

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MTs Sabilul Muttaqien yang berada di desa buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Adapun profil sekolah ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Profil sekolah MTs Sabilul Muttaqien**

NPSN	: 20583366
NSS	: 1212352800016
Nama	: MTs Sabilul Muttaqien
Akreditasi	: C
Alamat	: Desa Buddagan, Kecamatan Pademawu
Kode Post	: 69232
Kota	: Kab. Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Pademawu
Email	: <a href="mailto:sabilulmuttaqien20@gmail.com">sabilulmuttaqien20@gmail.com</a>

#### **2. Visi dan misi sekolah**

##### **a. Visi**

Terwujudnya peserta didik unggul dalam ilmu dan amal berdasarkan Imtaq dan Iptek.

##### **b. Misi**

Misi dari MTs Sabilul Muttaqien ialah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas akademik;
- 2) Meningkatkan kualitas ibadah;
- 3) Mengoptimalkan potensi peserta didik berdasarkan bakat dan minat;
- 4) Menciptakan suasana sekolah yang religius;
- 5) Mengaplikasikan iptek dalam pembelajaran.

### **3. Keadaan Guru MTs Sabilul Muttaqien**

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengarahkan, mengajar, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, sehingga guru mengetahui keberhasilannya dalam mengajar. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada peserta didik. Guru diharapkan memiliki aktivitas dan kreativitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran. Data guru MtS Sabilul Muttaqien terlampir dalam lampiran.

#### **A. Paparan Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan aktifitas penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih, yaitu dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara adalah percakapan peneliti dan responden dengan maksud tertentu, dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur.

Kedua dengan observasi, yaitu didasarkan pada pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan. Hal ini merupakan metode paling efektif untuk mengetahui sebuah

objek kebenaran, karena memungkinkan peneliti mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi data dari objek.

Ketiga dengan dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti yang dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan atau bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjas dari temuan wawancara dan observasi.

Berikut ini paparan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.**

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran harus dijabarkan kedalam metode yang bersifat prosedural.

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimpletasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran pembelajaran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada guru menggunakan metode

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Hal ini berlaku baik bagi guru (dalam pemilihan metode mengajar). Maupun peserta didik (dalam memilih strategi belajar). Dengan demikian makin baik metode, akan makin baik metode, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau memaparkan tentang penerapan metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.

Nur Farida Hidayati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di MTS Sabilul Muttaqien menyampaikan, metode *Blended Learning* yang diterapkan saat maraknya *covid-19*, dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap pertama, pembelajaran di rumah berupa pembelajaran *online*. Tahap kedua, pembelajaran di sekolah.

“saat covid, kami para guru dan siswa diminta untuk memperhatikan protocol kesehatan yang intensif. Sehingga, Kepala Sekolah kami memutuskan untuk pembelajaran dilakukan 50 ; 50. Artinya, sebagian siswa ada yang belajar di rumah, dan sebagian lagi di sekolah. Tapi kami selaku gur berinisiatif untuk membagi siswa menjadi 4 kelompok dimana tiap minggunya setiap kelompok secara bergantian melakukan pembelajaran di sekolah. Yang kami pikirkan hanya bagaimana siswa benar-benar memperoleh pengetahuan dari mata pelajaran setiap hari. Oleh karena itu, saya selaku guru mapel mencoba menerapkan metode pembelajaran ini”.<sup>1</sup>

Nur Farida juga menambahkan, runtutan pelaksanaan metode *blended learning* antara pembelajaran *daring* dan *luring* memiliki persamaan. Yang membedakan hanyalah lokasi pembelajaran.

“Dalam metode pembelajaran ini sebenarnya sama ya terkait kegiatan – kegiatannya. Dimulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Saya mulai dari pembelajaran *daring* ya. Disini, saya selaku guru Bahasa Indonesia bertemu murid saya melalui aplikasi *zoom room*. Dimana sebelumnya, saya sudah memberikan kode *password* kepada koordinator

---

<sup>1</sup> Nur farida hidayati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, ( 27 Juli, 2022)

kelas untuk bisa bergabung. Setelah masuk ke ruang *zoom*, saya dan siswa memulai pelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu. Setelah itu, menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa. Pada kegiatan awal ini, saya memberikan stimulus dulu kepada siswa dengan menanyakan apa saja yang ada di sekitar siswa? Bagaimana kondisi sekitar? Dan apa yang sedang dilakukan siswa saat ini?. Setelah siswa menjawab, kemudian saya memutar sebuah video yang sudah disiapkan yaitu tentang *Lingkunganku*. Sesuai Silabus sekolah kami, pembelajaran mengenai keterampilan berbicara dimana siswa diminta untuk mendeskripsikan teks deskripsi tentang lingkungan. Saya beri waktu sekitar 10 menit untuk siswa mempelajari video yang saya putar. Pada kegiatan inti, saya meminta siswa untuk menceritakan kembali apa yang ada dalam video tersebut. Beberapa siswa mulai menjelaskan apa yang mereka lihat. Setelah menyampaikan sesuai dengan apa yang dilihat. Setelah selesai, saya meminta siswa untuk menulis ulang semua yang mereka pikirkan berkaitan video tersebut dan meminta siswa untuk menceritakan kembali di depan kelas saat pembelajaran tatap muka minggu depan. Pada kegiatan penutup, seperti biasa, sebelum kelas *online* diakhiri, saya menyampaikan kesimpulan pembelajaran hari ini”.<sup>2</sup>

Sementara, Cahya Alvianto, siswa MTS Sabilul Muttaqien kelas 7A mengatakan, metode *daring* atau *online* memiliki kelebihan tersendiri karena dengan belajar *online*, tidak merasa bosan dirumah dan tetap ada aktifitas belajar.

“bagus juga kalau belajar *daring* dengan ibu Nur karena belajarnya pakai *zoom room*. Jadi meskipun dirumah, serasa dikelas bertemu dengan teman lainnya. Selain itu, belajarnya tetap sama seperti belajar di kelas dan lebih menariknya, materinya tidak membosankan yaitu pakai video. Jadi belajar kami lebih santai dan menyenangkan”.<sup>3</sup>

Metode pelajaran *Blended Learning* merupakan penggabungan dari pembelajaran *daring* dan pembelajaran tatap muka (*luring*). Sehingga, dalam hal ini Nur Farida Hidayati selaku guru Bahasa Indonesia di MTS Sabilul Muttaqien selain melakukan pembelajaran *daring* melalui *zoom room* di pertemuan minggu pertama, jkuga melakukan pembelajaran *luring* (tatap muka) di sekolah pada minggu ketiga.

“ya....metode pembelajaran *blended learning* saya, saya lanjutkan saat pertemuan minggu ketiga karena memang ada jadwal tatap muka dengan siswa 7A. Untuk pendahuluan masih sama seperti biasa, saya awali dengan doa menyapa siswa dan

---

<sup>2</sup>Nur farida hidayati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, ( 27 Juli, 2022)

<sup>3</sup> Moh Cahya Alvianto, Siswa kelas VII, Wawancara langsung (29 Juli, 2022).

mengecek kehadiran siswa lalu memberikan stimulus. Pada kegiatan inti ini yang berbeda. Karena pada pertemuan *daring*, saya sudah menyajikan video kepada siswa, sekarang giliran siswa untuk mendeskripsikan dan menceritakan kembali apa yang disampaikan di video sebelumnya. Saya meminta siswa untuk berbicara di depan kelas secara bergantian. Setelah semua selesai, saya mengevaluasi keterampilan berbicara siswa pada materi deskriptif yang sudah dibahas sebelumnya. Setelah selesai, pada kegiatan penutup, saya menyampaikan rangkuman materi dan memberikan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan berdoa bersama”.<sup>4</sup>

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* merupakan metode pembelajaran gabungan antara pembelajaran yang dilakukan secara *online (daring)* dan pembelajaran tatap muka di kelas (*luring*) dimana kedua pembelajaran ini diterapkan dalam satu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode ini efektif digunakan karena dengan maraknya kasus *covid 19* yang mengharuskan seluruh warga dunia mengisolasi diri dan melaksanakan protokol kesehatan sesuai peraturan yang berlaku. Sehingga, mengharuskan sekolah untuk meminimalisir adanya pembelajaran tatap muka yaitu dengan membagi siswa beberapa kelompok untuk bisa belajar *online* dan belajar secara tatap muka (*luring*). Sementara itu, metode pembelajaran *Blended Learning* juga bisa diterapkan pada materi pembelajaran berbicara (teks *deskriptif*) mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana dalam materi ini siswa dituntut untuk aktif berbicara dalam mendeskripsikan bahan ajar yang diterima siswa.

Pernyataan di atas mengenai pembelajaran *Blended Learning* juga didukung dengan observasi peneliti bahwa memang dalam penerapan pembelajaran *Blended Learning* ini, guru juga membuat RPP untuk penerapan pembelajaran. Selain itu dalam metode pembelajaran *Blended Learning* dikarenakan pembelajarannya dilakukan secara *online*

---

<sup>4</sup> Nur farida hidayati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, ( 27 Juli, 2022)

maka para siswa dituntut untuk aktif berbicara terutama dalam kegiatan berdiskusi dan penyampaian ulang materi pembelajaran yang sudah diterima.

Penerapan metode *blended learning* ini efektif untuk diterapkan. Hal ini dikarenakan *blended learning* merupakan bentuk metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi yang ada. Hal ini disampaikan Nur Farida Hidayati, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan

“metode pembelajaran ini sangat sesuai dan efektif ya untuk diterapkan. Apalagi saat itu kan lagi maraknya covid di Indonesia dan sekolah kami juga kena imbasnya. Tentunya, siswa terbengkalai belajarnya. Jadi saya coba *sharing* sama guru lain dan mencari informasi juga terkait pembelajaran yang cocok. Barulah saya menerapkan metode ini.”<sup>5</sup>

Selain itu, Nur Farida menambahkan, metode pembelajaran *Blended Learning* sangat efektif pada pembelajaran keterampilan berbicara karena selain mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait pembelajaran keterampilan berbicara, sekaligus juga mengetahui bagaimana kemampuan siswa saat berbicara di depan kelas.

“bagus sekali ya...metode ini kan coba saya terapkan di pembelajaran berbicara yaitu materi teks deskriptif. Nah...disini kan saya menyediakan video contoh teks dan soft file rangkuman materi terkait pengertian teks deskriptif, unsur-unsur, dan tujuannya. Dari video ini, saya meminta siswa untuk mendeskripsikan ulang secara tertulis dan menceritakan kembali di depan kelas saat pembelajaran tatap muka di minggu berikutnya. Tapi disini, saya meminta siswa untuk bergiliran satu persatu untuk berbicara. Nah,,point disini yang penting, saya juga bisa tau sejauh mana pula kemampuan siswa saya dalam berbicara menyampaikan sesuai dengan apa yang ada dipikiran mereka”.<sup>6</sup>

Sementara, Davina Huwaida, salah seorang siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan menyimpulkan, metode pembelajaran *Blended Learning* cukup efektif untuk dilakukan. Hal ini karena bisa dilakukan di luar sekolah dan

---

<sup>5</sup> Nur Farida Hidayati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, ( 27 Juli, 2022).

<sup>6</sup> Nur Farida Hidayati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, ( 27 Juli, 2022)

di sekolah. Namun, metode ini menuntut siswa untuk mandiri dalam berbicara secara mandiri.

“Menurut saya pembelajarannya cukup bagus karena saat covid tu kan, saya diliburkan dan Cuma belajar dirumah. Dirumah itu ya kalau waktu jam belajar, daring, dengarkan guru atau Cuma tugas yang dikirim di grup kelas. Tapi dengan metode ini, saya tahu ruang zoom, ketemu sama teman di *online*, liat wajah teman dan guru dan belajar Bersama. Tapi bu guru memberi tugas untuk dijelaskan lagi di depan kelas. Jadi ya terpaksa mau tidak mau saya juga harus berbicara di depan kelas karena pada waktu itu, tugasnya mendeskripsikan kembali apa yang saya liat di video yang ibu berikan saat belajar *daring* di *zoom meeting*”.<sup>7</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Blended Learning* ini efektif dilakukan karena metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran gabungan antara di luar sekolah dan di sekolah.

## **2. Kelebihan Dan Hambatan Dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan**

Penerapan metode pembelajaran *blended learning* di MTs Sabilul Muttaqien tentu tidak lepas dari adanya kelebihan dan hambatan yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Kelebihan merupakan hal-hal yang dapat mendorong berhasilnya penerapan metode pembelajaran sedangkan hambatan dapat dikatakan sebagai kendala atau hal-hal yang menyebabkan penerapan metode *blended learning* tidak berjalan lancar dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### **a. Kelebihan**

- 1) Kompetensi guru

---

<sup>7</sup> Davina Huwaida, Siswa kelas VII, Wawancara langsung (29 Juli, 2022).



Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, social dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>8</sup>

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, empat kompetensi tersebut adalah Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan, maka dari itu kompetensi yang dimiliki guru dapat menjadi salah satu kelebihan penerapan metode pembelajaran *blended learning* maupun metode pembelajaran lainnya.

Dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas VII MTS Sabilul Muttaqien , Nur Farida Hidayati selaku guru Bahasa Indonesia Kelas VII MTS Sabilul Muttaqien menyampaikan, kemampuan guru dan kompetensi guru sangat diperlukan. Dalam hal ini, guru diminta untuk menyajikan dan memaparkan semenarik mungkin pada siswa agar saat pembelajaran *online*, materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Salah satunya dengan menyiapkan media pembelajaran berupa power poin yang bisa di akses dan mudah untuk di pelajari oleh siswa.

“dalam metode ini, guru dituntut untuk benar-benar bisa mengatur seperti apa materi yang akan disajikan dan bagaimana cara penyampaiannya agar siswa focus pada materi ajar yang sudah disediakan. Malah dengan metode ini saya sebagai guru merasa tertantang apakah saya kompeten, apakah saya mampu untuk menghadapi siswa secara *online*. Biasanya kalau dikelas, jika ada siswa yang tidak mendengarkan

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Profesionalisme Guru*, Jakarta; PT. Grafindo, 2010, hlm. 27

dan memperhatikan pelajaran saya, saya langsung beri sanksi secara langsung. Tapi, ini dengan *online* seperti ini, saya harus bisa memastikan siswa saya bisa dan mampu terhadap materi yang saya sampaikan. Sementara untuk pembelajaran *luring* atau tatap muka nantinya, saya hanya mengevaluasi dan menyampaikan sedikit ringkasan materi sebelumnya karena terbatasnya jam tatap muka sekolah”.<sup>9</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode pembelajaran *blended learning* adalah mempermudah proses pembelajaran akibat adanya hambatan jarak dalam pembelajaran tatap muka. Memberikan inovasi bagi guru untuk menampilkan kreatifitasnya dalam mengajar. Memberikan suasana belajar yang baru bagi peserta didik agar mampu menguasai proses pembelajaran berbasis teknologi. Sehingga, peserta didik dapat mengembangkan potensi belajarnya dengan maksimal.

Pernyataan tersebut didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana dalam mengajar guru sangat mengatur pola pembelajaran yang akan digunakan agar siswa senang untuk mendengarkan dan memahami materi yang sedang disampaikan. Metode *blended learning* ini membuktikan kreatifitas yang mampu diciptakan oleh guru salah satunya dengan penggunaan aplikasi zoom sehingga siswa mampu bertatap muka meski terhalang jarak dan pembuatan video pembelajaran sehingga pelajaran yang sudah disampaikan dapat diputar ulang kembali dilain waktu oleh siswa.

## 2) Materi Yang Dapat Diakses Kapanpun

Pandemi Covid-19 merupakan bencana alam yang melanda dunia dan diderita oleh seluruh kalangan manusia tanpa mengenal umur dan banyak memakan korban. Dari inilah, pihak sekolah di MTS Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan

---

<sup>9</sup> Nur farida hidayati, S.Pd Guru Bahasa Indonesia, Wawancara langsung, ( 27 Juli, 2022)

Pademawu Kabupaten Pamekasan, memberikan aturan yang ketat terhadap seluruh warga sekolah, seperti memberlakukan aturan protokol kesehatan dan isolasi mandiri. Hal ini diberlakukan guna mengantisipasi adanya penyebaran covid-19 khususnya kepada siswa. Hal ini diutarakan Nur Farida Hidayati selaku guru Bahasa Indonesia Kelas VII MTS Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

“saat pandemi covid-19 melanda kami disini, kepala sekolah disini memberikan instruksi kepada seluruh pihak sekolah agar dapat menekan penularan covid ke siswa yaitu dengan meliburkan siswa dan memberlakukan juga pembelajaran *daring* (online)”.

Emellita Jessica Putri, siswa kelas 7A MTS Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan mengatakan, pembelajaran *daring* (*online*) di rumah efektif dilakukan karena materi yang akan dipelajari mudah diakses dan dapat diakses kapanpun. Selain itu, tugas yang diberikan oleh guru bisa dikerjakan dengan santai sesuai jadwal pengumpulan

“bagus juga belajar dirumah karena materi yang diberikan guru untuk dipelajari dan dikerjakan, mudah untuk diakses dan bisa saya akses kapan saja. Yang terpenting, kalau tugas, bisa dikumpulkan sesuai waktu yang ditentukan. Sehingga, saya tidak perlu takut dan terburu untuk mengerjakan tugas karena materi yang saya dapatkan bisa saya liat terus dan saya pelajari langsung”.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kelebihan lainnya dari metode *Blended Learning*, yaitu memberikan kemudahan kepada siswa kelas VII di MTs Sabilul Muttaqien karena dengan adanya pembelajara *daring* (online), siswa dapat mengakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun yang siswa inginkan.

---

<sup>10</sup> Emellita Jessica Putri, siswa kelas 7A MTS Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (31 Juli, 2022).

Sementara itu, siswa juga lebih santai dalam mengerjakan tugas sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

## **b. Hambatan**

### 1) Kuota Internet dan jaringan sinyal yang kurang stabil

Metode pembelajaran *blended learning* meliputi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *daring*. Pembelajaran *daring* atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan guru dan siswa tanpa harus bertemu secara tatap muka, dalam hal ini jaringan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan lancar atau tidaknya pembelajaran *daring* atau jarak jauh.

Letak geografis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya jaringan internet di suatu daerah, hal ini menjadi kendala atau penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning* di MTs Sabilul Muttaqien lokasi tempat tinggal siswa yang berbeda-beda mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar *online* yang disebabkan oleh jaringan atau sinyal yang tidak lancar. Perbedaan lokasi inilah tentu menjadi masalah dalam penerapan metode *blended learning* karena mengakibatkan siswa yang rumahnya di area pelosok dan susah sinyal akan tertinggal pelajaran, tidak dapat mengikuti pelajaran secara maksimal.

M. Lutvi Budianto, salah seorang siswa kelas 7A mengatakan, kesulitan yang dialami saat belajar mandiri di rumah (*online*), akses internetnya cukup lama dan sering ngadat sehingga pembelajaran yang diikuti tidak maksimal.

“rumah saya di Jumiang dekat pantai. Disana memang sulit signal. Apalagi kalau angin kencang, jaringan mucul hilang gitu. Jadi, kalau ada pembelajaran *online*, guru minta saya untuk ikut lewat *zoom room*, saya bingung mesti bagaimana. Karena absen kan juga berjalan. Kalau saya muncul di *zoom room*, saya masuk absen. Tapi kalau jaringan internet di rumah jelek dan saya tidak bisa hadir di *zoom room*, saya sudah dianggap tidak masuk sekolah. Ini yang merepotkan saya kalau sudah dirumah”.<sup>11</sup>

Dari penyampaian di atas, dapat disimpulkan bahwa hambatan metode *blended learning* terletak pada metode *daring*, dimana letak geografis rumah siswa sangat menentukan terhadap lancar tidaknya akses internet dan sukses tidaknya proses pembelajaran *online*.

Pernyataan mengenai hambatan dari metode pembelajaran *blended learning* sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, dimana para siswa banyak mengeluh karena harus membeli kuota sedangkan kuotanya juga cepat habis. Selain itu, jaringan yang tidak stabil juga membuat siswa kesusahan pada saat jam sekolah. Sehingga apabila siswa gagal mengakses *room zoom* ataupun telat masuk *room zoom* itu akan mempengaruhi penilaian terhadap siswa.

## 2) Motivasi belajar mandiri yang rendah

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi di dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dala diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar

---

<sup>11</sup>M. Lutvi Budiando, Siswa kelas VII, Wawancara langsung (29 Juli, 2022).

memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran.

Ach Rizal Hamzah salah seorang siswa kelas 7A MTS Sabilul Muttaqien mengatakan, pembelajaran *online* yang dilakukan dirumah tidak sebaik belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah lebih fokus dalam memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan lebih mandiri dalam pengerjaan tugas.

“belajar *online* itu enaknyanya kalau belajar tidak ada yang ngawasi. Mau belajar serius atau mau belajar sambil main, tdak ada yang tegur. Terus, kalau tugas bisa minta tolong untuk dikerjakan saudara, tetangga atau orang tua. Nyampe sekolah, dapat nilai bagus. Tapi kalau belajarnya disekolah, harus perhatikan guru dan tugasnya dikerjakan sendiri”.<sup>12</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran *daring* memiliki hambatan berkaitan dengan motivasi belajar mandiri yang rendah. Hal ini dikarenakan dengan diberlakukannya pembelajaran *online*, mengakibatkan kemalasan kepada siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru maupun dalam pengerjaan tugas sekolah.

### **3. Solusi Dari Hambatan Dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan**

Dalam sebuah kegiatan maupun pembelajaran pastinya ada yang namanya hambatan atau kendala yang akan dihadapi, namun dengan begitu haruslah kita mencari solusi dalam memecahkan hambatan tersebut agar sesuatu yang kita inginkan dapat tercapai. Seperti

---

<sup>12</sup> Ach Rizal Hamzah, Siswa kelas VII, Wawancara langsung (29 Juli, 2022).

halnya solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.

Nur Farida Hidayati selaku guru Bahasa Indonesia di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan mengatakan, adanya keterbatasan jaringan internet di tiap wilayah menjadi alasan utama siswa sulit untuk melakukan pembelajaran *daring*. Hal ini dapat mengganggu jalan proses pembelajaran. Sehingga perlu untuk sekolah menyediakan fasilitas internet gratis untuk siswa.

“di masa *covid* seperti saat ini memang sulit untuk dijalani. Apalagi dengan adanya tuntutan belajar mandiri dirumah. Sehingga banyak juga siswa beralasan siswa tidak bisa hadir pada kelas *daring* karena jaringan internet yang tidak stabil. Saran saya sebagai guru pelajar, siswa diberikan jatah kuota internet gratis dari sekolah sehingga nantinya siswa mudah untuk melakukan pembelajaran *daring* dan mengakses bahan ajar di internet sesuai petunjuk guru pengajar”.

Sementara itu, Sanhaji, S.Pd, Kepala sekolah MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan mengatakan, pihaknya akan menyediakan fasilitas khusus siswa selama *covid-19* melanda, yaitu pemberian kuota internet gratis untuk menunjang belajar siswa di rumah (*daring*).

“selama *covid* masih berlangsung, saya akan menyediakan kuota internet gratis kepada siswa untuk memudahkan mereka belajar dirumah. Sehingga tidak adanya bedanya belajar di sekolah maupun dirumah. Proses pembelajaran tetap berjalan baik dan lancar”.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi dari hambatan jaringan internet yang tidak stabil yang dialami oleh siswa MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan yaitu dengan penyediaan kuota internet gratis untuk seluruh siswa MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.

Hambatan lainnya yaitu motivasi belajar mandiri yang rendah. Hambatan ini ditanggapi oleh Nur Farida Hidayati selaku guru Bahasa Indonesia di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan, yang menyampaikan rendahnya motivasi belajar mandiri siswa terjadi dikarenakan tidak adanya teman sebayanya di sekitarnya. Jadi, solusi untuk mengantisipasi rendahnya motivasi belajar mandiri siswa yaitu bekerja sama dengan orang tua agar bisa mengontrol kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran online. Mengadakan pembelajaran bersama atau secara kelompok di salah satu rumah teman yang jaringan internetnya stabil.

“motivasi siswa itu tergantung di sekitarnya. Kalau tidak orang yang seumuran atau teman yang setingkatnya, memang sulit untuk menumbuhkan motivasi itu. Tapi dengan cara belajar kelompok, siswa itu jadi termotivasi dan saling bertukar pikiran. Jadi, apabila nantinya pembelajaran *daring* dilakukan, kami akan meminta siswa untuk belajarnya berkelompok. Tidak usah jauh – jauh. Cukup teman di sekitarnya dan bisa dijangkau. Missal di sekitarnya ada tiga orang, ya belajar Bersama tiga siswa itu. Jangan jauh-jauh jangkauannya”.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi rendahnya motivasi belajar mandiri siswa yaitu dengan cara belajar bekerja sama dengan orang tua atau wali siswa dan mengadakan belajar bersama atau kelompok di rumah teman yang akses internetnya bagus dan stabil.

Pernyataan diatas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana para guru Mts Sabilul Muttaqien melakukan penyuluhan kepada wali murid agar memperhatikan anak mereka di jam sekolah agar melakukan pembelajaran dengan baik dan memperhatikan tugas sekolah anak mereka agar tidak keteteran.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam bagian ini, peneliti akan memaparkan data-data dari hasil temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk



memberikan jawaban secara menyeluruh tentang metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari temuan hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

### **1. Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan**

Dalam teori yang ditulis dalam skripsi ini memuat berbagai hal tentang metode *blended learning*, pertama yang menjadi perhatian khusus peneliti adalah penerapan metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa. Dari beberapa perhatian khusus tersebut peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi temuan penelitian di lapangan yaitu:

- 1) Penerapan metode *blended learning* di MTs Sabilul Muttaqien pada siswa kelas 7 dilakukan secara kombinasi atau campuran antara pembelajaran *daring (online)* dan pembelajaran tatap muka (*luring*) yang dilakukan pada minggu pertama dan ketiga.
- 2) Penerapan metode *blended learning* ini efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pembelajaran keterampilan berbicara pada tema teks deskriptif.

### **2. Kelebihan Dan Hambatan Dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan**

Melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa kelebihan dan hambatan dalam penerapan metode *blended learning* pada

pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan

Berikut beberapa kelebihan dalam dalam penerapan metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan:

- 1) Peningkatan kompetensi pada guru agar dapat berinovasi dalam proses penyampaian materi.
- 2) Proses pembelajaran kelompok pada siswa dapat membuat siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar.
- 3) Materi belajar yang dapat diakses kapanpun

b. Hambatan

Hambatan dalam penerapan metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan antara lain:

- 1) Kuota internet, dan Jaringan sinyal yang kurang stabil
- 2) Motivasi belajar mandiri siswa yang rendah

### **3. Solusi Dari Hambatan Dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan**

Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan beberapa narasumber dijelaskan bawa solusi dari hambatan dalam penerapan metode *blended learning* pada pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas 7 di MTS Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengadaan kuota internet gratis dari sekolah
- 2) Bekerja sama dengan orang tua siswa
- 3) Adanya belajar secara kelompok atau Bersama

### C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti disini dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

#### 1. Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>13</sup>

Penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah konsep yang telah direncanakan dengan tahapan-tahapan yang telah disusun secara rinci untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode blended learning di MTs Sabilul Muttqien merupakan inovasi yang digunakan untuk mengatasi kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal selama pandemi Covid-19, *blended laearning* ini dapat dikatakan sebagai solusi yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif sesuai dengan kaeadaan lingkungan saat ini. Penerapan metode *blended learning* sebagai berikut :

1. Kegiatan Daring (Dalam Jaringan)

---

<sup>13</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2011), hlm. 4-5

Pendahuluan (10 menit)

a. Persiapan (Orientasi)

- 1) Sebelumnya, guru meminta siswa untuk masuk ke ruang *zoom meeting* dengan kode / *password* yang disampaikan kepada ketua kelas.
- 2) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka. Salah satu peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b. Apersepsi

- 1) Peserta didik membaca buku nonteks (soft file dan video yang diberikan oleh guru berupa teks deskriptif) selama 10 menit.
- 2) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya melalui soft file tersebut.
  - a. Seperti apa keadaan di sekitarmu ?
  - b. Apa saja saat ini yang ada disekitarmu ?
  - c. Apa yang sedang kamu lakukan saat ini ?

c. Motivasi

Guru mulai memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti (90 menit)

- 1) Peserta didik mengamati tayangan video pembelajaran
- 2) Peserta didik mencari sumber belajar lain yang sesuai, misal buku teks pelajaran,

bahan bacaan, internet, atau melakukan pengamatan langsung sebagai nara sumber.

- 3) Guru memberikan tugas pada peserta didik untuk mendeskripsikan ulang materi video tersebut dengan bahasa siswa sendiri pada lembar kerja yang telah disediakan.
- 4) Peserta didik menentukan topik sendiri dari video pembelajaran yang telah diputar. Selain itu juga menuangkan nalar peserta didik terkait apa yang terjadi, bagaimana kondisi tokoh video.
- 5) Guru menyampaikan kriteria penilaian yang dilakukan oleh peserta didik
- 6) Tugas dikerjakan secara individual
- 7) Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dan menyampaikan ulang hasil pengerjaan tugas saat nantinya pembelajaran kelas dimulai pada minggu berikutnya.

Penutup (10 menit)

- 1) Guru menutup pembelajaran *daring* dengan menyampaikan kesimpulan materi tentang teks deskriptif.
- 2) Guru mengingatkan kembali tugas yang telah diberikan kepada siswa.
- 3) Guru meminta salah seorang siswa untuk berdoa sebelum pertemuan *daring* diakhiri.

## 2. Kegiatan *Luring* (Luar Jaringan / Tatap Muka)

Pendahuluan

### a. Persiapan (Orientasi)

- 1) Guru melakukan pembukaan dengan salam pembuka

- 2) Salah satu peserta didik memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b. Apersepsi

Guru meminta siswa untuk mempersiapkan pembelajaran dan mempelajari kembali materi teks deskriptif (selama 10 menit)

c. Motivasi

Guru mulai memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa secara bergantian untuk maju ke depan kelas dan mendeskripsikan kembali tugas yang telah diberikan (tanpa membawa lembar kerja. Lembar kerja dikumpulkan kepada guru).
- 2) Siswa berbicara secara lantang untuk mendeskripsikan tugas di depan kelas.
- 3) Setelah selesai, guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa.

Penutup

- 1) Guru memberikan kesimpulan akhir dari materi teks deskriptif
- 2) Guru meminta siswa untuk mengakhiri pertemuan tatp muka dengan membaca doa.

**1. Kelebihan Dan Hambatan Dalam Penerapan Metode *Blended Learning* Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien, Buddagan Pamekasan.**

Penerapan metode pembelajaran *blended learning* di MTs Sabilul Muttaqien tentu tidak lepas dari adanya kelebihan dan hambatan yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Kelebihan merupakan hal-hal yang dapat mendorong berhasilnya penerapan metode pembelajaran sedangkan hambatan dapat dikatakan sebagai kendala atau hal-hal yang menyebabkan penerapan metode *blended learning* tidak berjalan lancar dan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

## 1) Kelebihan

### a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri, peserta didik dan lingkungan sekitar. Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru yang dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, empat kompetensi tersebut adalah Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh setiap guru agar pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tujuan, maka dari itu kompetensi yang dimiliki guru dapat menjadi salah satu kelebihan penerapan metode pembelajaran *blended learning* maupun metode pembelajaran lainnya.

Dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning* pada siswa kelas VII Sabilul Muttaqien, kemampuan guru dan kompetensi guru sangat diperlukan. Dalam hal ini, gurur diminta untuk menyajikan dan memaparkan semenarik

mungkin pada siswa agar saat pembelajaran *online*, materi bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

b. Materi yang Dapat Diakses Kapanpun

Pandemi Covid-19 merupakan bencana alam yang melanda dunia dan diderita oleh seluruh kalangan manusia tanpa mengenal umur dan banyak memakan korban. Dari inilah, pihak sekolah di MTS Sabilul Muttaqien Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, memberikan aturan yang ketat terhadap seluruh warga sekolah, seperti memberlakukan aturan protokol kesehatan dan isolasi mandiri. Hal ini diberlakukan guna mengantisipasi adanya penyebaran covid-19 khususnya kepada siswa.

Penerapan metode *blended learning* merupakan metode yang tepat dan efektif karena metode ini memberikan kemudahan kepada siswa kelas VII di MTs Sabilul Muttaqien. Dengan adanya pembelajara *daring* (online), siswa dapat mengakses dengan mudah kapanpun dan dimanapun yang siswa inginkan. Sementara itu, siswa juga lebih santai dalam mengerjakan tugas sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

## 2) Hambatan

a. Kuota Internet dan jaringan sinyal yang kurang stabil

Metode pembelajaran *blended learning* meliputi pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *daring*. Sesuai dengan namanya pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan pembelajaran yang pelaksananya memanfaatkan jaringan internet untuk menghubungkan guru dan siswa tanpa harus bertemu secara tahap



muka, dalam hal ini jaringan merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan lancar atau tidaknya pembelajaran daring atau jarak jauh.

Letak geografis merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya jaringan internet di suatu daerah, hal ini menjadi kendala atau penghambat dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning* di MTs Sabilul Muttaqien lokasi tempat tinggal siswa yang berbeda-beda mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam belajar online yang disebabkan oleh jaringan atau sinyal yang tidak lancar. Perbedaan ini tentu menjadi masalah dalam penerapan metode *blended learning* karena mengakibatkan siswa yang rumahnya di area pelosok dan susah sinyal akan tertinggal pelajaran, tidak dapat mengikuti pelajaran secara maksimal atau terhambat dalam mengumpulkan tugas sedangkan siswa yang tidak terkendala sinyal dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar, kejenjangan ini tentu berdampak pada proses evaluasi guru dalam menilai sikap maupun hasil penugasan siswa.

b. Motivasi belajar mandiri yang rendah

Motivasi dapat diartikan sebagai kondisi di dalam diri seseorang yang mendorong dirinya untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar merupakan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu tujuan pembelajaran, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas VII MTs Sabilul Muttaqien dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang

memiliki motivasi belajar yang rendah, menyebabkan siswa enggan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, tidak mengerjakan tugas dengan alasan-alasan tertentu.

## **2. Solusi Dari Hambatan Dalam Penerapan Metode Blended Learning Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Di Mts Sabilul Muttaqien**

### **a. Kuota internet disediakan oleh sekolah**

Dalam penerapan metode pembelajaran *blended learning*, fasilitas internet menjadi salah satu penunjang utama untuk melakukan pembelajaran *daring (online)*. Fasilitas internet bisa berupa kuota internet yang disediakan oleh pihak sekolah karena dengan disediakannya kuota internet dari pihak sekolah tersebut dapat membantu meringankan beban bagi wali murid yang kekurangan biaya untuk membeli paket, selain itu juga dapat mengatasi keterlambatan siswa dalam mengikuti pelajaran dan dalam pengumpulan tugas.

### **b. Belajar Kelompok atau Bersama**

Rendahnya motivasi belajar mandiri dikarenakan tidak adanya teman sebayanya di sekitarnya. Jadi, solusi untuk mengantisipasi rendahnya motivasi belajar mandiri siswa yaitu dengan belajar bersama atau secara kelompok. Motivasi siswa bergantung di sekitarnya. Dengan belajar kelompok, siswa itu jadi termotivasi dan saling bertukar pikiran. Jadi, apabila nantinya pembelajaran *daring* dilakukan, siswa belajar secara berkelompok dengan teman terdekat.